

GRACE IN ACTION

Mat 5:38-42

ETIKA LAMA DIGANTI ETIKA BARU

- ◉ Tuhan Yesus mengajarkan ETIKA BARU untuk menggantikan ETIKA LAMA .
- ◉ Etika lama mengizinkan pembalasan setimpal terhadap setiap kejahatan.
- ◉ Etika Baru melarang pembalasan terhadap kejahatan sekeji apapun.

ETIKA LAMA VS ETIKA BARU

- ◉ Etika lama yang bernafaskan pembalasan, entah balas budi atau balas dendam, membangkitkan orang-orang yang 'mencandu' ketidakbahagiaan.

- ◉ Etika baru justru menyingkapkan 4 rahasia kebahagiaan.



JANGANLAH MENJADI PAHIT ATAU MEMBALAS DENDAM WALAUPUN ORANG MENGHINAMU

- ◉ “Siapaapun yang menampar pipi kananmu, berikanlah juga pipi kirimu” ((Ay 39).
- ◉ Penamparan dengan telapak tangan adalah sebuah penghinaan, tetapi penamparan dengan punggung tangan adalah penghinaan yang dua kali lebih keji.
- ◉ Jadi, Tuhan Yesus tidak sedang mengajarkan kita secara ‘letterlek’ mengobral pipi kita untuk ditampar, melainkan menjaga hati kita untuk tidak menjadi pahit dan membalas berbagai penghinaan.
- ◉ Tuhan Yesus sendiri mendapatkan banyak cercaan: sebagai pelahap, peminum, sahabat pemungut cukai dan pelacur, namun Dia tidak menjadi pahit hati atau pun membalas hinaan-hinaan tersebut.

JANGANLAH MEMPERTAHANKAN HAKMU WALAUPUN HUKUM BERPIHAK KEPADAMU

- ◉ Dan kepada orang yang yang hendak mengadukan engkau karena mengingini bajumu, serahkanlah juga jubahmu (Ay 40)
- ◉ Baju orang Yahudi umumnya terbuat dari linen atau katun yang dikenakan di bagian dalam dan masing-masing memiliki cukup banyak cadanganganti.
- ◉ Jubah orang Yahudi umumnya tebal dan lebar karena di siang hari dipakai sebagai jubah dan di malam hari digunakan sebagai selimut dan masing-masing hanya memiliki satu.
- ◉ Itulah sebabnya, secara hukum jubah tidak boleh digadaikan secara permanen (Lih Kel 22:26-27), tetapi Yesus mengajarkan serahkanlah jubahmu!

Yesus mengajarkan: Serahkanlah hak-hak pribadimu !

- ⦿ Jangan seperti orang duniawi yang selalu sibuk mempertahankan hak-haknya, bahkan sampai bertengkar di rumah, berdemo di jalanan dan berperkara di pengadilan.
- ⦿ Orang Kristen lebih mengutamakan kewajibannya daripada hak-haknya ; lebih mengutamakan tanggungjawabnya daripada gengsinya.



Jangan mengagungkan kebebasan, tetapi kembangkanlah sukacita melayani

- “ Jika ada yang memintamu berjalan satu mil, berjalanlah bersamanya dua mil (Ay 41).
- Di suatu negara yang sedang dijajah, bangsa penguasa dapat meminta penduduk jajahan untuk menyediakan makanan, membayar belanja atau membawa barang-barang bagi mereka.
- Itulah yang terjadi dengan Simon dari Kirene ketika diminta untuk memikul salib Yesus.
- Tuhan Yesus mengajarkan, “ Kalau tuanmu memintamu untuk menjadi guide atau membawa barang sepanjang 1 mil, jangan berjalan bersamanya 1 mil dengan terpaksa dan penuh sungut-sungut ; Sebaliknya kembangkanlah sikap hamba yang mau melayani dengan sukciata sampai bahkan 2 mil.

Selalu ada 2 pilihan dalam bekerja atau melayani

- ◉ Mengerjakannya asal-asalan dengan terpaksa dan penuh sungut-sungut.
- ◉ Mengapa? Dia hanya senang jika merdeka untuk melakukan apa pun sesuka hatinya.
- ◉ Mengerjakannya sebaik-baiknya dengan sukacita dan penuh syukur.
- ◉ Mengapa? Dia menempatkan dirinya sebagai hamba Tuhan yang sedia melakukan segala sesuatu seperti untuk Tuhan.

Jangan mencari dalih untuk menolak, tetapi carilah alasan untuk memberikan pertolongan

- ◉ “Berilah setiap orang yang meminta pertolongan dan jangan menolak orang yang meminta pinjaman.
- ◉ Bahkan dari sejak PL, Allah sudah mengajarkan orang Yahudi untuk selalu bermurah hati kepada mereka yang kurang beruntung (Lih Ul 15:7-11)
- ◉ Dalam prakteknya, banyak orang Yahudi menolak untuk memberikan pinjaman menjelang tahun Sabat (Tahun ke-7) atau Tahun Yobel (Tahun ke-50) karena pada tahun-tahun tersebut semua pinjaman harus dibebaskan.
- ◉ Tuhan Yesus mengajarkan, hendaklah kita tetap memberi dan menolong dengan penuh kemurahan hati tanpa harus hitung-hitungan karena demikianlah Allah juga memberkati kita semua.

Prinsip-prinsip Pemberian

- ◉ BERILAH SESEGERA MUNGKIN.
- ◉ BERILAH SECARA OPTIMAL.
- ◉ BERILAH SECARA PRIBADI.
- ◉ BERILAH SECARA EDUKATIF.
- ◉ BERILAH DENGAN IKHLAS.



- ◉ The manner of giving must befit the character and the temperament of the recipient. The rule was that if a man had means, but was too miserly to use them, a gift must be given as a gift, but afterwards reclaimed from his estate as a loan. But if a man was too proud to ask for help, Rabbi Ishmael suggested that the giver should go to him and say, "My son, perhaps you need a loan." His self-respect was thus saved, but the loan was never to be asked back, and it was in fact, not a loan, but a gift. It was even laid down that if a man was unable to respond to an appeal for help, his very refusal must be such as to show that, if he could give nothing else, he at least gave sympathy. Even a refusal was to be such that it helped and did not hurt. Giving was to be carried out in such a way that the manner of the giving was to help as much as the gift.
- ◉ Giving was at once a privilege and an obligation for in reality all giving is nothing less than giving to God. To give to some needy person was not something which a man might choose to do; it was something he must do; for, if he refused, the refusal was to God. "He who befriends the poor lends to the Lord, and he will repay him for his good deed." "To every one who shows mercy to other men, mercy is shown from heaven; but to him who shows no mercy to other men, no mercy is shown from heaven." The Rabbis loved to point out that loving-kindness was one of the very few things to which the Law appointed no limit at all.



- ◉ Are we then to say that Jesus urged upon men what can only be called indiscriminate giving? The answer cannot be given without qualification. It is clear that the effect of the giving on the receiver must be taken into account. Giving must never be such as to encourage him in laziness and in shiftlessness, for such giving can only hurt. But at the same time it must be remembered that many people who say that they will give only through official channels, and who refuse to help personal cases, are frequently merely producing an excuse for not giving at all, and are removing the personal element from giving altogether. And it must also be remembered that it is better to help a score of fraudulent beggars than to risk turning away the one man in real need.



Inilah 4 rahasia kebahagiaan

- ◉ Christian will never resent or seek retaliation for any insult, however calculated and however deadly; the Christian will never stand upon his legal rights or on any other rights he may believe himself to possess; the Christian will never think of his right to do as he likes, but always of his duty to be of help. The question is: How do we measure up to that?

